

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak baik dari orang tua, guru dan siswa itu sendiri karena pendidikan itu sangat penting untuk menambah wawasan setiap orang. Berbicara tentang pendidikan masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga pendidikan (guru), maupun fasilitas yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah. Ilmu pengetahuan sosial ini dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dan tidak menutup kemungkinan ilmu pengetahuan sosial dapat diperoleh dari lingkungan. Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan formal maupun pendidikan non formal, karena dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang di ajarkan untuk melahirkan generasi baru yang cerdas dan handal. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengatur dan mengelola pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berjalan dengan baik, Sehingga guru memerlukan keahlian khusus yang merekonstruksi pemikiran siswa sesuai dengan esensi pedagogik.

Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti menciptakan suasana yang membuat siswa aktif bertanya serta mengemukakan pendapat dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Selain itu guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan karena model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta membantu para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis. karena Guru merupakan kunci kesuksesan peserta didik sehingga guru harus memilih media, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa . Seperti halnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan saya teliti dalam pembelajaran IPS di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pembelajaran IPS khususnya di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo belum sepenuhnya di gemari siswa karena tidak semua siswa

ikut berpartisipasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meski sudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa selama proses pembelajaran contohnya pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* belum sepenuhnya merangsang keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan bekerjasama dalam berpikir berpasangan selama proses pembelajaran, padahal model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa Dengan asumsi bahwa semua resitas atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan formulasi judul : ***Penggunaan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo.***

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran *Think pair Share* belum sesuai yang diharapkan
- b. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum sepenuhnya digemari siswa

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penggunaan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui penggunaan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS.

1.5 Manfaat penelitian

1.6 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *think pair Share* Dalam pembelajaran IPS di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi guru, manfaatnya sebagai acuan agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Bagi siswa. Manfaatnya agar siswa terus meningkatkan keberanian dalam mengeluarkan pendapat dan akan fokus dan tetap senang pada pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah.
Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah akan terus menggunakan model-model pembelajaran sebagai alternatif untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti.
Peneliti akan menambah wawasan, mendapatkan ilmu dan pengalaman yang akan di aplikasikan atau di realisasikan ketika sudah mendapatkan gelar sarjana dan bergabung dengan hal layak ramai.